

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan pasal 74 Undang Undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan, CSR (Corporate social responsibility) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Undang undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan bagi perusahaan. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak hanya memerhatikan catatan keuangan perusahaan saja, tetapi juga meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang merupakan kunci dari pembangunan yang berkelanjutan.

Istilah CSR pertama kali ada dalam tulisan *Social responsibility of the businessman* tahun 1953. Konsep yang digagas Howard Rothmann Browen ini menjawab keresahan dalam dunia bisnis. Ia mengungkapkan bahwa keberadaan CSR bukan karena diwajibkan oleh pemerintah atau penguasa, melainkan merupakan komitmen yang lahir dalam konteks etika (*beyond legal a spectis*) agar sejahtera bersama masyarakat berdasarkan prinsip keadilan sesuai nilai dan kebutuhan masyarakat.

Dalam CSR banyak masalah yang dihadapi, di antaranya adalah, pertama ; Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat, kedua, masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen

pendustrian mengenai CSR dikalangan industri maupun perusahaan, ketiga belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan.

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility memberikan kesadaran penuh bahwa setiap kegiatan pemanfaatan atau pengubahan sumber daya alam termasuk energi menjadi output tertentu dalam rangka bisnis selalu berada dalam interaksi konstan dan terus menerus dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya. Kesadaran ini juga menjelaskan bahwa seluruh proses kegiatan bisnis akan selalu berdampak baik positif maupun negatif. Karena itulah wujud output kebijakan atau program Corporate Social Responsibility harus berkait dengan upaya memaksimumkan dampak negatif dari suatu kegiatan atau bisnis tertentu (Murtanto, 2006).

Menurut Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut akan mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik dimata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal, misalnya adanya alokasi dana untuk program pengolahan limbah, pendidikan dan pelatihan, pensiun, serta tunjangan lainnya. Corporate Social Responsibility diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Pertambangan Indonesia mengkhawatirkan krisis ekonomi Eropa yang berkepanjangan bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena harga komoditas tambang terus merosot. Karena kondisi ekonomi global dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Sebagai perusahaan pertambangan, kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan harus menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik.

Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan.

Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah pada setiap kegiatan penambangan berpotensi memberi dampak negatif pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan penambangan, karena potensi itulah perusahaan melakukan pengawasan untuk menghindari kemungkinan pencemaran lingkungan.

Analisis Rasio yang menilai kinerja perusahaan di antaranya *Return On Equity* (ROE), size perusahaan dan *market value added* (MVA). ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain, kemampuann perusahaan menghasilkan laba (*profitability*), efesiensi perusahaan dalam mengolah asset (*asset management*), dan hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*) (Prihadi 2008). Ukuran suatu perusahaan (*size perusahaan*) dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Fahrizqi, 2011). MVA mencerminkan seberapa sukses investasi baru di masa datang. Manfaat dari MVA

disamping untuk mengukur kinerja perusahaan adalah juga untuk mengukur nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pasar modal akan tampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan (Sartono 2001).

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Nurfikri (2008) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap pengungkapan CSR. Disimpulkan bahwa secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan perusahaan pertambangan, yang diantaranya adalah *return on equity* (ROE), ukuran perusahaan (*size*) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Return On Equity (ROE), SIZE dan Market Value Added Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*”.

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan pertambangan Indonesia sudah seharusnya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, tidak hanya mengungkapkan tanggung jawab terhadap investor dan manajemennya saja. Tanggung jawab sosial secara sederhana dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)?
2. Bagaimana pengaruh *size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)?
3. Bagaimana pengaruh *market value added* (MVA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *market value adeed* (MVA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor.

c. Bagi Peneliti

Penulisan penelitian ini berguna untuk mengasah kemampuan menganalisis masalah pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan guna untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi latar belakang yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.